

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi masyarakat bermakna sebagai pemberdayaan mereka dalam mengambil bagian dalam penyusunan rencana program pembangunan, yang kemudian diwujudkan melalui kontribusi mereka terhadap program-program yang ada. Melibatkan masyarakat ini bertumpu pada pemahaman mereka akan masalah dan kebutuhan yang ada di lingkungan sosial mereka di desa masing-masing. Masyarakat memiliki kapasitas untuk mengelola sumber daya pembangunan seperti alam, manusia, infrastruktur, dan keuangan, serta untuk menemukan solusi terbaik bagi tantangan yang dihadapi desa mereka (Listya, 2018).

Salah satu upaya untuk mendorong perkembangan ekonomi di desa adalah dengan menggalakkan kewirausahaan desa, yang dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan. Kewirausahaan desa dapat dijalankan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang bisa dikembangkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat desa (Agustina, 2020).

Pemerintah desa, yang diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat, dapat memajukan pembangunan di tingkat desa dengan mengelola sumber daya secara mandiri melalui lembaga-lembaga ekonomi di desa, termasuk BUMDes. Keberhasilan BUMDes tergantung pada pengelolaannya yang terarah dan profesional, yang pada gilirannya diharapkan dapat memberikan solusi bagi berbagai permasalahan di desa dan menggerakkan perekonomian lokal (Hidayati, 2022). BUMDes juga dapat menjadi mitra bagi pemerintah dalam

mengelola potensi kreatif dan inovatif di desa, membantu menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Kunci sukses dari program pembangunan pedesaan adalah melalui keterlibatan aktif masyarakat. Dalam konteks BUMDes, partisipasi masyarakat berarti keterlibatan mereka dalam proses pembentukan dan pelaksanaan BUMDes. Dukungan masyarakat ini bukan hanya mendukung pembangunan, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakannya. Partisipasi ini memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan BUMDes (Dewi, 2019).

Sistem pengendalian internal adalah elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari sistem informasi akuntansi. Tanpa dukungan yang memadai dari sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi tidak akan mampu menghasilkan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat penting untuk mencegah dan melindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan akuntansi yang terjadi (Wulandari, 2022).

Dengan adanya BUMDes, diharapkan dapat membantu pengusaha dalam memberikan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha mereka. Namun, risiko adanya tunggakan atau gagal bayar sangat mungkin terjadi. Pemberian kredit akan menghasilkan piutang usaha bagi perusahaan, yang mana piutang ini membawa risiko kerugian jika debitur gagal membayar kewajibannya. Kecurangan dalam siklus kerja juga sering terjadi, yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Salah satu pendekatan yang diharapkan bisa menggerakkan roda perekonomian pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh pemerintah dan masyarakat desa, melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah suatu lembaga usaha desa yang dikelola pemerintah desa bersama masyarakat desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa, yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa (Sujarweni, 2019).

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Sebagai lembaga sosial, BUMDes berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan layanan sosial. sebagai lembaga komersial, bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar, berlandaskan pada prinsip efisiensi dan efektifitas (Sujarweni, 2019).

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian serta kemauan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta kemauan untuk memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan hakikat masalah dan kebutuhan utama masyarakat desa (Thalia, 2023).

Pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan desa yaitu menggunakan pendekatan partisipatif dengan menjadikan masyarakat desa

sebagai subjek pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya dan kearifan lokal serta keunikan yang dimiliki oleh desa serta masyarakatnya (Thalia, 2023).

Peran kualitas pengelolaan BUMdes dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hal ini menganalisis hubungan antara transparansi, efektivitas pengelolaan, dan partisipasi masyarakat dalam BUMdes (Baunsele, 2023). Analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat juga perlu mempertimbangkan konteks kebijakan pemerintah terkait BUMDes dan partisipasi masyarakat.

Masyarakat yang lebih teredukasi cenderung lebih sadar akan hak dan tanggung jawab mereka dalam proses pengambilan keputusan. Akses Informasi Ketersediaan dan akses masyarakat terhadap informasi tentang kebijakan, program, dan proyek BUMDes dapat memengaruhi tingkat partisipasi.

Pengembangan kompetensi SDM masyarakat semakin terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, isu-isu keberlanjutan, kewirausahaan, keterampilan digital, dan pemahaman akan tantangan global seperti perubahan iklim dan kemiskinan menjadi perhatian utama dalam pengaruh keputusan pengelolaan BUMdes (Susanti, 2021).

Berdasarkan analisis dari berbagai penelitian sebelumnya, terdapat beberapa research gap terkait pengelolaan BUMDes Soeh yang perlu mendapat perhatian khusus. Dalam konteks permasalahan, terdapat beberapa tantangan signifikan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes, yang tercermin dari minimnya keterlibatan dalam proses perencanaan dan

pelaksanaan program. Situasi ini diperparah dengan adanya keterbatasan kompetensi SDM pengelola BUMDes, terutama dalam aspek manajerial dan kewirausahaan, serta lemahnya sistem pengendalian internal yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan aset dan keuangan BUMDes.

Kurang optimalnya pengelolaan aset dan keuangan BUMDes lebih mendalam, rendahnya partisipasi masyarakat dapat dilihat dari data survei yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% warga desa yang terlibat aktif dalam rapat perencanaan BUMDes. Hal ini berimplikasi pada kurangnya dukungan dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberhasilan program-program yang dijalankan. Selain itu, studi menunjukkan bahwa SDM pengelola BUMDes masih kurang terlatih, dengan hanya 25% dari mereka yang mengikuti pelatihan manajemen yang relevan (Bapeda Bangkalan, 2024). Keterbatasan ini mengakibatkan rendahnya efektivitas operasional dan inovasi dalam pengelolaan BUMDes.

Disisi lain, sistem pengendalian internal yang tidak memadai juga menjadi masalah. Banyak laporan mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan BUMDes tidak transparan, yang berpotensi menimbulkan penyalahgunaan wewenang dan *fraud*. Penelitian menunjukkan bahwa desa dengan sistem pengendalian internal yang kuat dapat mengurangi risiko tersebut secara signifikan, namun di Desa Socah, hal ini masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Dalam konteks *research gap*, beberapa kesenjangan penelitian telah teridentifikasi dalam berbagai aspek. Pada dimensi partisipasi masyarakat,

penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam BUMDes, dan belum ada konsensus mengenai model yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes (Tarlani, 2023).

Sementara itu, dalam aspek manajemen SDM, terdapat perbedaan temuan mengenai pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja BUMDes, dan masih terbatasnya kajian komprehensif tentang peran komitmen organisasi dalam memoderasi hubungan antara kompetensi SDM dan efektivitas pengelolaan BUMDes.

Kesenjangan penelitian juga ditemukan dalam aspek pengendalian internal, dimana penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji keterkaitan antara sistem pengendalian internal dengan tingkat partisipasi masyarakat. Selain itu, masih terbatasnya studi yang menganalisis peran komitmen organisasi dalam memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan BUMDes menjadi celah penelitian yang perlu diisi (Togubu, 2022).

Perbedaan antara peran dan identitas merupakan aspek penting dalam pemahaman ilmiah. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lain. Tidak ada peran yang eksis tanpa adanya identitas yang mendasarinya. Seseorang memiliki berbagai macam peran yang berasal dari pola-pola interaksi dalam kehidupannya. Ini menunjukkan bahwa peran juga mencerminkan apa yang dibawa oleh individu tersebut kepada masyarakat, serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh komunitasnya (Wella, 2022).

Pembangunan pedesaan diarahkan untuk pembangunan desa yang bersangkutan dengan memanfaatkan sumberdaya pembangunan yang dimiliki untuk meningkatkan keterkaitan pembangunan nasional secara menyeluruh. Peranan yang dilakukan oleh BUMdes agar dapat melakukan pemberdayaan ditengah tengah masyarakat desa dan membantu memecahkan masalah social dan lingkungan yang ada di desa (Siska, 2022).

Dalam konteks ini, peran masyarakat, manajemen sumber daya manusia (SDM), dan pengendalian internal diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan BUMDes yang lebih efektif. Komitmen organisasi sebagai variabel intervening menjadi elemen penting dalam memediasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kinerja pengelolaan BUMDes (Agustina 2020).

Peran dan identitas dalam organisasi desa memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Sebagai sebuah entitas yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, BUMDes tidak hanya bergantung pada kekuatan internal seperti manajemen yang baik atau sumber daya manusia yang kompeten, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat.

Partisipasi masyarakat mencerminkan seberapa besar individu atau kelompok di dalam masyarakat desa memiliki peran dalam mengelola BUMDes (Susanti, 2021). Identitas masyarakat desa, yang dibangun dari budaya, nilai, dan norma yang berkembang, akan memengaruhi cara mereka terlibat dalam proses pembangunan ekonomi desa, termasuk dalam pengelolaan BUMDes (Dewi 2019).

Kehadiran BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang dikelola oleh masyarakat memerlukan sinergi antara peran individu, pengelolaan SDM, dan kontrol internal yang efektif. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat mendukung pengembangan kompetensi dan kapasitas para pengelola BUMDes, sedangkan pengendalian internal yang kuat dapat memastikan bahwa operasional BUMDes berjalan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi (Listya, 2018).

Namun, semua usaha tersebut akan lebih optimal jika didukung oleh komitmen organisasi yang tinggi, baik dari pengelola maupun masyarakat desa itu sendiri. Komitmen organisasi berfungsi sebagai penghubung yang mengoptimalkan hubungan antara partisipasi masyarakat, manajemen SDM, dan pengendalian internal dalam mencapai tujuan bersama (Tarlani, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat, manajemen SDM, dan pengendalian internal terhadap pengelolaan BUMDes dengan komitmen organisasi sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut.

Hal ini penting karena dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan BUMDes di Desa Socah, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat desa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap pengelolaan BUMdes?
2. Apakah manajemen sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap pengelolaan BUMdes?
3. Apakah pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pengelolaan BUMdes?
4. Apakah partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap komitmen organisasi?
5. Apakah manajemen sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap komitmen organisasi?
6. Apakah pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap komitmen organisasi?
7. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap keputusan pengelolaan BUMdes?
8. Apakah pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes melalui komitmen organisasi?
9. Apakah pengaruh manajemen sumber daya manusia terhadap pengelolaan BUMDes melalui komitmen organisasi?
10. Apakah pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan BUMDes melalui komitmen organisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan diatas , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keputusan pengelolaan BUMdes.
2. Untuk menguji pengaruh partisipasi manajemen sumber daya manusia terhadap pengelolaan keputusan BUMdes.
3. Untuk menguji pengaruh pengendalian internal terhadap keputusan pengelolaan BUMdes.
4. Untuk menguji pengaruh partisipasi masyarakat terhadap komitmen organisasi.
5. Untuk menguji pengaruh manajemen sumber daya manusia terhadap komitmen organisasi.
6. Untuk menguji pengaruh pengendalian internal terhadap komitmen organisasi.
7. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap keputusan pengelolaan BUMdes.
8. Untuk menguji pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes melalui komitmen organisasi.
9. Untuk menguji pengaruh manajemen sumber daya manusia terhadap pengelolaan BUMDes melalui komitmen organisasi.
10. Untuk Menguji pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan BUMDes melalui komitmen organisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan BUMdes. serta dengan adanya penelitian ini akan diketahui seberapa pengaruh partisipasi masyarakat, manajemen sumber daya manusia, pengendalian internal terhadap keputusan pengelolaan BUMdes dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening.

1.4.2 Manfaat bagi akademisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah *literature* pengetahuan , wawasan, pengalaman dan dapat menjadi referensi yang berguna untuk mengembangkan penelitian yang sejenisnya yaitu tentang pengelolaan BUMdes.